

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Peduli Kebersihan Lingkungan di Desa Patila Kecamatan Tanalili

Nirwana ^{1*}, Afrianti ², Tirza Remza Pangla ³, Komang Widya Sari ⁴, Gebi Amalia ⁵, Angel Yakub ⁶, Karta ⁷, Fatmawati ⁸, Alfiat ⁹, Hardianto ¹⁰, Nisraeni ¹¹

¹⁻¹¹ Universitas Cokroaminoto Palopo

* nwana8335@gmail.com

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Patila bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan melalui pemasangan papan edukasi sampah dan kegiatan gotong royong. Minimnya budaya gotong royong menyebabkan sampah tidak terkelola dengan baik. Melalui kegiatan ini, masyarakat dilibatkan dalam kerja bakti, seperti pemungutan sampah dan pembabatan rumput, serta edukasi mengenai pengelolaan sampah. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi warga, pengurangan sampah, serta terbentuknya kelompok peduli lingkungan. Program ini membuktikan bahwa edukasi dan kolaborasi dapat menciptakan perubahan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: PKM, Peduli Lingkungan, Perubahan Iklim.

Pendahuluan

Mitra dalam PKM ini adalah masyarakat Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Desa Patila merupakan desa kedua terluas yang ada di Kecamatan Tanalili yang terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Pembasean, Dusun Makowong, Dusun Tulung Rejo, Dusun Patila, dan Dusun Balato. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan kegiatan seminar program kerja bersama tim KKN-T posko 1 Desa Patila dan mendapatkan saran dari masyarakat, dimana masyarakat Desa patila memiliki sikap gotong royong yang masih kurang terhadap lingkungan.

Gotong royong merupakan salah satu nilai luhur yang telah mengakar kuat dalam budaya masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Praktik ini mencerminkan semangat kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Istilah "gotong royong" sendiri berasal dari kata "gotong" yang berarti mengangkat atau memikul, dan "royong" yang berarti bersama-sama. Dengan kata lain, gotong royong mencerminkan upaya kolektif untuk mencapai tujuan bersama tanpa pamrih (Marwadi dkk, 2024).

Nilai gotong royong telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan (Rijanta dkk, 2018). Kegiatan seperti membangun rumah, membersihkan lingkungan, hingga membantu sesama warga dalam

kesulitan merupakan contoh nyata praktik gotong royong yang masih sering ditemukan (Kurlillah dan Kamal, 2023). Gotong royong tidak hanya mencerminkan rasa saling membantu, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar warga.

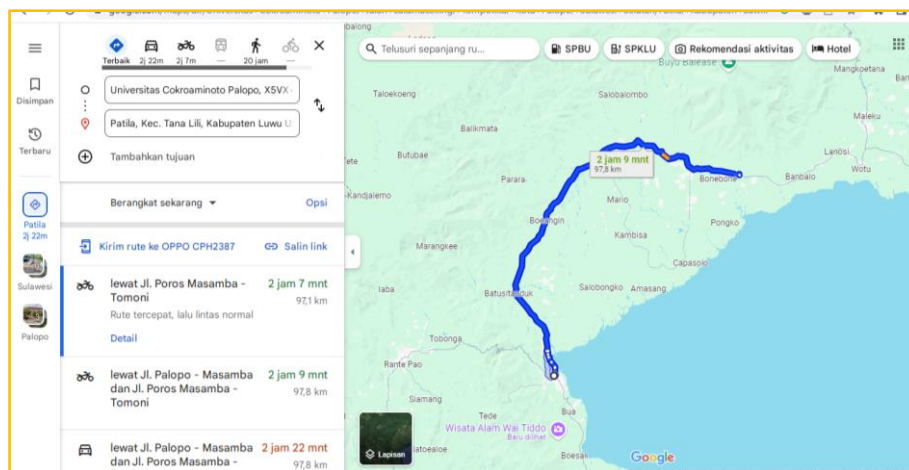


Gambar 1. Gotong Royong di Desa Patila

Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan gotong royong di Desa Patila untuk menyatukan masyarakat melalui Pemberdayaan Masyarakat Peduli dan Menjaga Kebersihan Lingkungan Gotong Royong dan memasang Plang/Papan Edukasi Sampah Didesa Patila Kecamatan Tanalili.

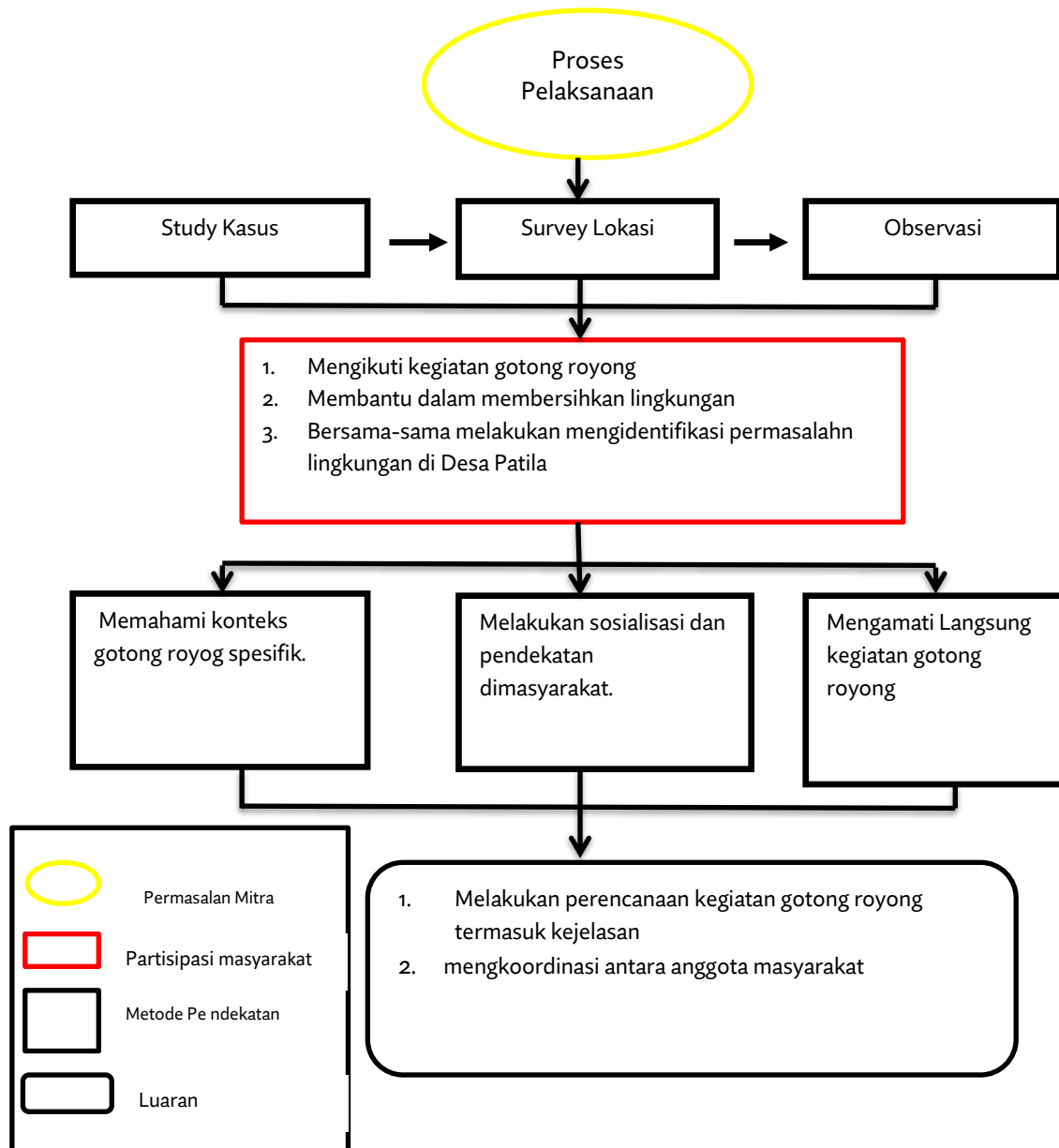
Metode Pelaksanaan

Gotong Royong ini kami laksanakan di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Waktu pelaksanaan gotong royong ini adalah 14-20 Februari 2025. Target mitra kami dalam gotong royong yaitu masyarakat desa patila berdasarkan observasi awal dan pendekatan dimasyarakat melalui sosialisasi.



Gambar 2. Lokasi Pelaksanaan PKM (Sumber: Google Maps)

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini dimulai dari study kasus yaitu memahami gotong royong dalam konteks spesifik di Desa Patila, melakukan survey melalui wawancara/sosialisasi dan motivasi individu dalam gotong royong, dan Observasi untuk mengamati langsung kegiatan gotong royong.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Indikator dalam melaksanakan program gotong royong ini adalah: 1) melakukan perencanaan kegiatan gotong royong termasuk kejelasan dan sasaran dalam pelaksanaan sehingga masyarakat dapat meningkatkan rasa empati dan peduli lingkungan dalam, 2) mengkoordinasi antara anggota masyarakat, termasuk komunikasi, kesepakatan, dan konflik yang timbul. 3) Pemantauan dan evaluasi kegiatan gotong royong.

Evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan, yaitu: 1) melakukan gotong royong antar dusun di Desa Patila, membatasi rumput disepanjang jalan Trans-Sulawesi dan antar desa dan sekaligus berkolaborasi bersama aparat desa untuk penanaman pohon pelindung disalah satu lapangan yang ada di desa Patila, 2) mengumpulkan sampah plastik yang berserakan di jalan, serta pemasangan plang edukasi sampah di setiap dusun di Desa Patila. Keberhasilan program ini juga dapat dilihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Beberapa warga bahkan mulai mengambil inisiatif untuk membuat program lanjutan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam jangka panjang. Salah satu ide yang muncul adalah membentuk kelompok peduli lingkungan di setiap dusun yang bertugas untuk mengawasi kebersihan lingkungan dan memberikan edukasi kepada warga mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik.



Gambar 4. Observasi dan sosialisasi di masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Mitra dalam PKM ini adalah masyarakat Desa Patila, baik pemuda(i), tokoh masyarakat, dan ibu-ibu dusun. Hamza, dkk (2023) menjelaskan terkait pemberdayaan masyarakat peduli kebersihan lingkungan melalui gotong royong dan papan edukasi sampah, yaitu: 1) Peningkatan Kesadaran Masyarakat. Setelah pemasangan papan edukasi sampah, masyarakat mulai memahami pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik). Papan edukasi memberikan panduan sederhana dan menarik, sehingga dapat diakses oleh semua kelompok usia, 2) Partisipasi Aktif dalam Gotong Royong. Melalui kegiatan gotong royong yang rutin dilaksanakan, masyarakat Desa Patila semakin aktif menjaga kebersihan lingkungan. 3) Pengurangan Sampah di Lingkungan. Sampah yang berserakan di lingkungan desa mengalami penurunan signifikan. Warga mulai menerapkan praktik pembuangan sampah pada tempatnya dan memanfaatkan kembali sampah organik untuk kompos. 4) Peningkatan Estetika Desa. Lingkungan Desa Patila terlihat lebih bersih dan asri, dengan beberapa lokasi seperti jalan utama desa dan area sekitar balai desa menjadi lebih terawat, 5) Efektivitas Papan Edukasi Sampah. Papan edukasi yang dipasang di lokasi strategis seperti jalan trans sulawesi, kantor desa, dan setiap dusun di desa patila memberikan dampak signifikan, 6) Dukungan Pemerintah Desa. Keberhasilan program ini tidak lepas

dari dukungan pemerintah desa yang menyediakan fasilitas seperti tempat pembuangan sampah dan alat kebersihan. Selain itu, pemerintah desa berperan dalam mengoordinasikan gotong royong kepada masyarakat yang aktif berpartisipasi.



Gambar 5. Gotong Royong bersama masyarakat



Gambar 6. Gotong royong membersihkan jalan raya dan penebangan pohon

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Patila terhadap kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong dan pemasangan papan edukasi sampah. Adapun hasil utama yang dicapai adalah: 1) Peningkatan Kesadaran Masyarakat seperti Warga mulai memahami pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya dan Papan edukasi sampah memberikan informasi yang mudah diakses oleh semua kelompok usia. 2) Partisipasi Aktif dalam Gotong Royong: Masyarakat semakin aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kegiatan rutin seperti pemungutan sampah dan pembabatan rumput semakin sering dilakukan. 3. Pengurangan Sampah di Lingkungan yaitu: Jumlah sampah berserakan di lingkungan desa mengalami penurunan signifikan dan warga mulai membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan kembali sampah organik untuk kompos (Kurniawan & Santoso, 2020).

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan cinta lingkungan dimasyarakat dan menjaga kebersihan lingkungan, mitra juga diberi pemahaman mengenai plang/papan edukasi terkait penguraian sampah yang ada disekitar kita. Hal ini berkaitan erat dengan masalah lingkungan yang ada di Desa Patila. Berdasarkan observasi dan sosialisasi yang

dilakukan, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Patilamasih memiliki rasa partisipasi yang aktif dalam gotong royong serta pengurangan sampah di lingkungan.

Kesimpulan

Program gotong royong dan papan edukasi sampah di Desa Patila berhasil meningkatkan kesadaran serta partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini mempererat hubungan sosial, membentuk kebiasaan hidup bersih, dan mendorong inisiatif warga dalam pengelolaan sampah. Tantangan utama adalah menjaga konsistensi gotong royong, yang memerlukan strategi jangka panjang dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah serta masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kecamatan Tanalili atas dukungan dan kerja sama yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Patila beserta seluruh masyarakat yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong serta edukasi kebersihan lingkungan. Tidak lupa, kami mengapresiasi Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah memberikan dukungan penuh dalam bentuk bimbingan, fasilitas, dan kesempatan bagi kami untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Dukungan dari semua pihak sangat berarti dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi Desa Patila. Semoga kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan ini terus berlanjut demi kebaikan bersama.

Referensi

- Derung, T. N. (2019). Gotong royong dan Indonesia. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 5-13.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya gotong-royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. *Jurnal pemikiran sosiologi*, 2(1).
- Firdaus, F. S. (2021). Analisis Komunikasi Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Sampah Organik (Studi Kasus di Omah Maggot Jogja, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman).
- Hamzah, F., Taqwa, M., Sari, I., Perdana, A. A., & Bahry, Z. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti di Desa Tepian Baru Kec. Bengalon. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71-77.
- Kurlillah, A., & Kamal, S. (2023). Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kesadaran Gotong Royong. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 39-46.
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36.
- Mawardi, M. F., Mulyana, A., & Amalia, M. (2024). Gotong Royong Sebagai Fondasi Moral Budaya: Perspektif Hukum Dan Keharmonisan Sosial. *Prosiding Mimbar Justitia*, 1(1), 207-232.

- Pratiwi, W. R., Gusti, H. I., & Acfira, L. G. (2024). Memupuk Semangat Gotong Royong Masyarakat melalui Kerja Bakti. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 261-265.
- Rahman, F., & Lestariono, W. (2020). Keteraturan Sosial Dalam Bentuk Gotong Royong Mengelola Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Jurnal Sociopolitico*, 2(2), 70-82.
- Rijanta, R., Hizbaron, D. R., & Baiquni, M. (2018). *Modal sosial dalam manajemen bencana*. UGM PRESS.
- Siburian, D. T. E., Purba, A. P., Butar, T. N. B., & Nainggolan, Y. C. (2024). Kegiatan gotong royong kebersihan dan keindahan lingkungan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat di Desa Parsaoran Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(6), 247-250.
- Widayati, S. (2020). *Gotong royong*. Alprin.